

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terjadinya kegiatan kerajinan timbul atas desakan praktis dengan mempergunakan bahan yang tersedia dan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Namun pada dasarnya membuat kerajinan adalah keterampilan seseorang dalam mempergunakan bahan dan alat dengan kepekaan apresiasi dalam mencipta desain sesuai dengan tuntutan fungsi pakai.

Kriya kayu pada saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, karena keberadaan kriya kayu juga tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Bandung merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan tenaga terampil dalam bidang kerajinan tangan, teknologi dan desain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kajian terhadap proses dan produk kriya kayu tugas akhir siswa kelas XII di SMK Negeri 14 Bandung, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pembuatan Rancangan Gambar

Kreatifitas siswa kurang berkembang, karena siswa kurang memiliki wawasan tentang produk kerajinan kriya kayu di dunia luar. Dapat dilihat dari penyampaian tugas harian yang ditentukan oleh guru, sehingga siswa tidak berfikir untuk membuat suatu desain benda kriya dengan imajinasinya sendiri. Padahal pembuatan desain merupakan langkah awal dan bagian penting dalam

pembuatan suatu produk atau karya kriya agar menghasilkan karya yang baik dan inovatif. Maka dalam hal ini siswa diajarkan lebih ke teknis pembuatan suatu karya kriya kayu, karena sekolah ini lebih mengharapkan agar siswanya dapat memperoleh keahlian dan nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan.

2. Keahlian Siswa

Keahlian yang dimiliki siswa pada jurusan kriya kayu memang cukup baik dan cukup dapat bersaing dengan pengrajin, hal ini disebabkan karena pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang baik pada setiap mata pelajaran produktif. Selain itu pula, dapat dilihat pula pada hasil-hasil karya tugas harian dan tugas akhir yang telah dibuat. Untuk itu, keahlian ini perlu diasah dengan cara berlatih secara terus-menerus agar menghasilkan produk yang lebih baik dan inovatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka siswa SMKN 14 memiliki keahlian dan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan pengrajin yang hanya menguasai satu keahlian saja. Hal tersebut bertujuan agar lulusan/tamatan siswa SMKN 14 dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru pada bidang kerajinan.

3. Kualitas Karya

Disampaikan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, bahwa siswa perlu memahami standar kualitas pada produk kayu yang dibuat. Walaupun siswa mengalami keterbatasan biaya, tapi siswa berusaha untuk membuat karya tugas akhir yang memenuhi standar kualitas produk kayu

dengan menyesuaikan dengan kondisi keuangan dan hasilnya dirasakan penulis sudah cukup baik dibandingkan produk yang dibuat oleh pengrajin.

Terdapat pula faktor-faktor pendukung dan penghambat pada proses pembuatan karya tugas akhir yang dibuat siswa SMKN 14 Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam proses pembuatan karya tugas akhir.

Faktor pendukung dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini adalah guru dan peralatan. Guru merupakan orang yang menyampaikan materi pada siswa dan membimbing siswa sampai akhirnya dapat membuat suatu karya kriya kayu yang memiliki nilai jual dan keindahan.

Selain itu peralatan yang disediakan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mendukung siswa dalam proses pembuatan karya tugas akhir, karena sekolah menyediakan peralatan-peralatan pertukangan kayu yang memadai dan lengkap. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya siswa dapat lebih memanfaatkan peralatan yang disediakan sekolah untuk membuat berbagai macam karya atau produk kriya kayu dan dengan jumlah siswa yang sedikit siswa dapat lebih leluasa untuk menggunakan semua peralatan yang disediakan sekolah.

2. Faktor penghambat dalam proses pembuatan karya tugas akhir

Faktor penghambat dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini yaitu keterbatasan biaya yang dialami oleh seluruh siswa. Rata-rata siswa kelas XII pada tahun 2008 ini mengalami keterbatasan biaya, karenanya siswa

kebingungan untuk membuat karya tugas akhir. Berdasarkan hal tersebut guru mengarahkan setiap siswa untuk membuat karya tugas akhirnya dengan memanfaatkan limbah kayu yang ada disekitar lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan masukan berupa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Guru Mata Pelajaran Produktif Pada Jurusan Kriya Kayu

Pada proses pembuatan karya tugas akhir ini, sebaiknya guru lebih mengarahkan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dengan membuat karya yang lebih inovatif. Selain itu, pola pembelajaran sebaiknya sedikit dirubah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman berada di kelas/jurusan kriya kayu.

2. Pihak Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya melakukan publikasi kepada pihak luar, dengan cara mengadakan pameran karya-karya siswa di luar sekolah. Salah satu cara lain untuk memperkenalkan karya-karya siswa SMKN 14 Bandung yaitu dengan turut serta pada acara-acara kriya seperti Jabar Expo, agar keberadaan sekolah dapat diketahui oleh masyarakat luas. Selain itu, sekolah juga seharusnya dapat menampilkan setiap karya-karya siswa melalui internet.

3. Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI

Untuk jurusan pendidikan seni rupa UPI diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah acuan atau referensi, mengenai proses pembelajaran kriya kayu pada jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan.

